

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rusia merupakan salah satu negara dengan kekuatan militer terbesar di dunia. dilansir dari Global Firepower, Pada tahun 2023 Rusia menempati posisi ke dua dari 145 negara lain di dunia. Global Firepower menyatakan Rusia memiliki total populasi mencapai 142.021.981 jiwa yang di dalamnya terdapat 1.330.900 total personel aktif militer yang dibagi menjadi tiga dengan penjabaran, yaitu 250.000 personel Angkatan Udara, 360.000 personel Angkatan Darat, dan 155.000 personel Angkatan Laut. Dibandingkan dengan Rusia, Militer Ukraina terput jauh baik dari sisi infanteri maupun alutsista. Data yang diperoleh dari Global Firepower menyatakan Ukraina berada di peringkat ke-15 dari 145 negara. Total populasi Ukraina sebesar 43.528.136 yang didalamnya termasuk 500.000 total personel aktif militer (belum ditambah sukarelawan militer) yang dibagi menjadi tiga penjabaran, yaitu 35.000 personel Angkatan Udara, 200.000 personel Angkatan Darat, dan 15.000 personel Angkatan Laut. Dari data diatas, dapat dipahami bahwa Ukraina terput cukup jauh hampir di semua aspek militernya. (GFP, 2023)

Namun dengan keunggulan militernya, fakta dilapangan menyebutkan bahwa Rusia mengalami kesulitan dalam invasinya karena mendapatkan perlawanan sengit dari militer Ukraina. Pada September 2022, Ukraina melancarkan serangan balik untuk merebut Kharkiv dan beberapa wilayah lainnya yang dikuasai oleh militer Rusia. Rusia yang sekarang sedang dalam posisi difensif menahan serangan balik militer Ukraina diketahui mengalami ketergantungan pada perusahaan militer swasta dalam perang. Selama bertahun-tahun diketahui bahwa Rusia sudah menggunakan jasa perusahaan militer swasta untuk membantu kepentingan pemerintah Rusia seperti operasi kontra-terorisme, jasa pengamanan, pelatihan pasukan, dan bantuan pasukan seperti pada konflik di Ukraina. (Faulkner C. M., 2022)

Beberapa laporan menyebutkan jika Rusia telah menggunakan jasa perusahaan militer swasta sejak awal invasinya ke Ukraina. Pada bulan Maret 2022 diketahui sebanyak sekitar 20.000 tentara bayaran dari perusahaan militer swasta bertempur bersama pasukan reguler Rusia. Tentara bayaran ini diketahui berasal dari rekrutan mantan narapidana, milisi Libya, milisi Suriah, dan pasukan invanteri milik salah satu perusahaan militer swasta yang berbasis di Rusia. (Aivanni, 2022)

Dilansir dari BBC Indonesia, pada akhir 2022 jumlah tentara bayaran yang bertempur bersama pasukan reguler Rusia diketahui meningkat drastis. Tentara bayaran yang pada awal invasi diketahui berjumlah sekitar 20.000 personil kini meningkat menjadi 40.000 personil, dua kali lipat dari jumlah semula. Rusia diklaim merekrut para narapidana, mantan anggota militer, veteran perang, dan milisi dari berbagai negara untuk memperkuat militer regulemya. Orang-orang yang bergabung dalam barisan “tentara bayaran” ini diketahui digaji sebesar lebih dari Rp20 juta atau sekitar \$1.500 perbulan dan Rp30 juta atau sekitar \$2000 saat berada di medan tempur. (BBC, Kelompok Wagner: Tentara bayaran Rusia yang merekrut napi - dituduh 'penjahat perang', tapi dianggap 'pahlawan' oleh Moskow, 2023)

Pelibatan PMC oleh Rusia tentu menimbulkan konradiksi mengenai tujuan pelibatannya. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa Rusia sudah unggul dalam segi militernya baik dari segi jumlah, budget militer, perlengkapan, dan pengalaman. Namun dalam konflik di Ukraina, Rusia tetap bergantung pada jasa perusahaan militer swasta dalam berbagai operasi militernya. Dengan keunggulan di bidang militer sudah semestinya Rusia dapat dengan mudah memenangkan pertempuran. Namun fakta di lapangan menyatakan bahwa invasi Rusia mengalami peningkatan dan penurunan secara bergantian hingga konflik yang harusnya dapat dimenangkan dengan mudah oleh Rusia namun koflik menjadi berkepanjangan dan berlangsung hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dalam mengkaji isu tentang eksistensi tentara bayaran yang masih dipergunakan dalam konflik modern ini. Khususnya penggunaan jasa Private Military Company di konflik Rusia-Ukraina. Terdapat pertanyaan yang akan diteliti sekaligus menjadi bagian dari inti penelitian yang dituliskan dalam bentuk analisis deskriptif ini. Pertanyaan tersebut adalah: Bagaimana proses keterlibatan PMC Wagner dalam invasi Rusia ke Ukraina?

C. Kerangka Teori

Dalam rangka memaparkan kajian yang membahas tentang mengapa Rusia menggunakan jasa Private Military Company dalam invasinya ke Ukraina. Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah tersebut, langkah selanjutnya adalah memaparkan kerangka teori yang menjadi langkah dan pendekatan yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab

pertanyaan di bagian rumusan masalah tersebut. Untuk menjawabnya, digunakan *Decision Making Theory* atau teori pengambilan keputusan.

1) Decision Making Theory

Kebijakan luar negeri secara umum diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kepentingan nasional seperti yang dikatakan William D. Coplin bahwa terdapat aktor-aktor yang mempengaruhi perilaku politik suatu negara yang biasa disebut dengan *policy influencer system*. Coplin membagi menjadi empat kategori pengambilan keputusan kebijakan luar negeri, yaitu: *bureaucratic influencers*, *partisan influencers*, *interest influencers*, dan *mass influencers*. (Coplin, 1992)

1. *bureaucratic influencers*: aktor ini dianggap akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh pemerintah dengan memberikan hasil analisis berupa informasi dan masukan yang diberikan oleh beberapa individu atau lembaga organisasi dalam melaksanakan kebijakan internasional. Pada praktiknya, *bureaucratic influencers* memiliki akses langsung pada para pengambil keputusan sekaligus melaksanakan kebijakan luar negeri yang diputuskan. Contohnya Yevgeny Prigozhin seorang yang dekat dengan Putin dan dijuluki “Koki Putin” karena menyediakan layanan catering untuk Kremlin, Prigozhin mengungkapkan bahwa dirinya adalah pemilik dari PMC Wagner yang berjuang bersama pasukan reguler Rusia di garis depan. Prigozhin dipercaya merupakan salah satu aktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan pemerintah Rusia karena kedekatannya dengan Putin dan pengaruhnya dalam militer Rusia. Selain itu aktor birokratik lain adalah Kelompok Siloviki, yang merupakan kelompok kepentingan dan memiliki kekuatan besar dalam politik Rusia. Kelompok ini mendominasi tatanan pemerintah domestik hingga pengambilan kebijakan negara. Kelompok ini terdiri dari agen intelejen dan militer yang berasal dari *Komitet Gosudarstvennoy Bezopasnosti* (KGB) yang kini berubah nama menjadi *Federal Security Service* (FSB).
2. *partisan influencers*: terdiri atas suatu kelompok kepentingan yang bertujuan untuk menerjemahkan tuntutan masyarakat menjadi tuntutan nyata yang bersifat politis dalam kebijakan negara. *Partisan influencers* pada praktiknya biasanya mempengaruhi pengambilan keputusan dengan melakukan penekanan pada pemerintah atau aktor pengambil keputusan. Misalnya pengaruh partai politik

dalam sistem pemerintahan Rusia. Rusia memiliki sistem pemerintahan semi presidensial yang mana pemerintahan yang dipimpin oleh presiden namun juga memiliki parlemen didalamnya. Parlemen di Rusia memiliki dua kamar yaitu Majelis Federal yang merupakan majelis tinggi dan Duma yang merupakan majelis rendah. Seperti halnya negara demokratis, keberadaan partai politik di Rusia yaitu sebagai representatif rakyat di parlemen.

3. *Interest influencers*: biasanya terdiri dari sekelompok individu atau kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sama. Kelompok-kelompok ini mempengaruhi pengambil kebijakan dengan kemampuan dalam faktor ekonomi atau finansial yang kuat. Contohnya adalah Roman Abramovich. Seorang oligarki Rusia dan mantan pemilik club sepak bola Chelsea yang pro terhadap Putin. Abramovich membantu kebangkitan Rusia pasca keruntuhan Soviet dengan membeli aset-aset menguntungkan milik Soviet dengan harga murah kemudian menjualnya kembali pada pemerintahan Putin guna membantu Putin dalam membangun kembali Rusia. Atas kesetiaanya pada Putin, Abramovich kemudian diangkat sebagai Gubernur di wilayah Chukotka.
4. *Mass influencers*: biasanya *mass influencers* dibentuk oleh media yang berperan membentuk opini publik sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada pengambilan kebijakan oleh negara. Aktor dari *mass influencers* adalah media atau pers yang bertugas untuk membantu propaganda Rusia dalam kepentingan politiknya.

Berdasarkan pemaparan dari teori diatas, dapat dipahami bahwa PMC di Rusia termasuk dalam aktor *Interest Influencers*. PMC dalam pelaksanaannya memprioritaskan kepentingannya diatas faktor-faktor lain seperti nasionalisme, kemanusiaan, dan lain-lain. PMC bekerjasama dengan negara perekrut atas dasar kontrak, yang berarti keterlibatan PMC dalam suatu konflik bertujuan untuk memenuhi kepentingan PMC tersebut yang biasanya bersifat materil seperti uang atau apapun yang disepakati sebagai “imbalan” atas jasa yang diberikan oleh PMC tersebut.

Private Military Company Wagner adalah perusahaan militer swasta yang berbasis di Rusia yang telah aktif di negara itu sejak 2013. Dipercaya secara luas terkait erat dengan Kremlin dan telah digunakan oleh pemerintah Rusia untuk melakukan operasi di Ukraina, Suriah, dan negara lain. Dalam beberapa tahun terakhir, Wagner PMC telah menjadi alat penting dalam kebijakan luar negeri Rusia, karena memberi Kremlin cara untuk melakukan

operasi tanpa bergantung pada militernya sendiri atau terlibat dalam perang terbuka. Ini telah digunakan untuk mendukung pemerintah Suriah dan berperang melawan kelompok pemberontak, terutama dalam Pertempuran Aleppo. Itu juga telah digunakan untuk mendukung pasukan separatistis di Ukraina timur dan untuk melakukan operasi rahasia lainnya di negara lain. Selain itu, PMC Wagner telah dikaitkan dengan banyak pelanggaran hak asasi manusia di negara-negara di mana ia aktif. Pengaruh PMC Wagner terhadap kebijakan Rusia sudah jelas, karena telah menjadi bagian penting dari strategi kebijakan luar negeri Kremlin. Kehadirannya memungkinkan pemerintah untuk melakukan operasi tanpa mempertaruhkan pasukannya sendiri dan campur tangan dalam konflik tanpa terlibat dalam peperangan secara terbuka. Namun, tindakannya juga telah dikaitkan dengan berbagai pelanggaran hak asasi manusia dan menimbulkan kecaman internasional. Meskipun demikian, Kremlin tetap menggunakan Wagner PMC sebagai bagian dari kebijakan luar negerinya,

Yevgeny Prigozhin telah memberikan pengaruh besar pada kebijakan Rusia sejak naik ke tampuk kekuasaan pada awal 2000-an. Sebagai sekutu dekat Vladimir Putin, Prigozhin berperan penting dalam membentuk kebijakan luar negeri Kremlin dan telah memberikan dukungan finansial dan politik kepada berbagai faksi pro-Rusia baik di dalam maupun luar negeri. Prigozhin terkenal karena perannya dalam mendanai Badan Riset Internet yang terkenal, sebuah perusahaan yang melakukan kampanye pengaruh besar-besaran selama pemilihan presiden AS 2016. Selain itu, Prigozhin telah dikaitkan dengan Grup Wagner, sebuah perusahaan militer swasta yang dikerahkan untuk mendukung rezim Assad di Suriah dan juga terlibat dalam operasi militer di Ukraina. Selain itu, Prigozhin telah menjadi tokoh kunci dalam upaya pemerintah Rusia untuk mempengaruhi bekas republik Soviet, khususnya di wilayah Kaukasus. Akibatnya, Prigozhin memiliki pengaruh besar pada kebijakan luar negeri Rusia dan menjadi kekuatan pendorong di belakang upaya Kremlin untuk menegaskan kembali pengaruhnya di ruang pasca-Soviet.

Dalam penelitian ini penulis menekankan pada aktor-aktor non pemerintah dalam hal ini adalah PMC sebagai unsur bisnis militer yang mendapatkan dukungan dari kelompok-kelompok kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis melalui *policy influencers*. karena dalam pengambilan kebijakan luar negeri *policy influencers* memberikan peranan penting sehingga mampu mempengaruhi kebijakan luar negeri Rusia dalam menggunakan jasa PMC pada invasinya ke Ukraina. Penulis menekankan pada aspek *interest influencer* yang dipahami sebagai kelompok individu yang memiliki kepentingan yang sama. Kepentingan yang sama mendasari aktivitas

kelompok karena kuatnya faktor finansial atau karena dukungan dari *bureaucratic influencers*. Coplin juga menyatakan bahwa kemampuan ekonomi pada negara memainkan peran penting dalam kebijakan luar negeri

D. Hipotesa

Proses keterlibatan PMC Wagner dalam invasi Rusia ke Ukraina dilakukan dengan memanfaatkan kedekatan hubungan antara pemimpin Wagner dengan pemerintah Putin. Pada kasus pelibatan Private Military Company dalam konflik Rusia-Ukraina, Wagner PMC yang dibiayai oleh Yevgeny Prigozhin diketahui telah mempengaruhi Putin dalam membuat kebijakan penerjunan tentara bayaran dalam konflik di Ukraina. Pernyataan ini didukung dengan fakta kedekatan Presiden Putin dengan Yevgeny Prigozhin yang dijuluki sebagai sang “koki Putin”. Prigozhin menawarkan jasa tentara dan bantuan taktis militer pada Putin melalui PMC nya sebagai penunjang bagi militer Rusia dalam Operasi Khusus di wilayah Ukraina.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- Memberikan informasi tentang analisis keterlibatan Private Military Company dalam invasi Rusia ke Ukraina
- Untuk mengetahui kebijakan pengiriman tentara swasta ke Ukraina
- Untuk mengetahui peranan PMC dalam invasi Rusia ke Ukraina
- Untuk mengetahui pengaruh PMC dalam kebijakan luar negeri Rusia

F. Jangkauan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh Wagner *Private Military Company* (PMC) terhadap kebijakan luar negeri Rusia dalam invasi di Ukraina. Rentan waktu penelitian yakni sejak tahun 2022 dimulai sejak Rusia secara resmi menyatakan invasinya ke Ukraina sampai saat ini yang mana konflik tersebut masih berlangsung.

G. Metode Penelitian

adapun beberapa metode penelitian dalam menghimpun data-data, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan tujuan penelitian adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang akan menjelaskan tentang pengaruh *Wagner Private Military Company* (PMC) terhadap kebijakan luar negeri Rusia dalam invasi di Ukraina.

2. Jenis Data

Untuk menjadikan sumber literatur dari penjelasan yang digunakan dalam penelitian ini lebih empiris, penulis menggunakan beberapa sumber antara lain Jurnal Ilmiah, Portal Berita Terpercaya, dan Penelitian tentang studi kasus yang sama dan juga dapat dipertanggung jawabkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data menjadi literatur penunjang penelitian, penulis menggunakan studi kepustakaan untuk memastikan data yang dihimpun sesuai dengan permasalahan yang dipilih. Data-data yang diambil dari Jurnal Ilmiah, Portal Berita Terpercaya, dan Penelitian sebelumnya kemudian diteliti kembali supaya komunikatif dan sesuai.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul “PELIBATAN PRIVATE MILITARY COMPANY (PMC) DALAM INVASI RUSIA KE UKRAINA” direncanakan dalam pembahasan menurut bab-bab sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2: Kebijakan Pengiriman Tentara Swasta ke Ukraina

Membahas tentang politik luar negeri Rusia di Eropa dan Ukraina. Pada bab ini juga dibahas bagaimana pelaksanaan politik luar negeri Rusia melalui jasa *Private Military Company* (PMC).

BAB 3: Pengaruh PMC Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Luar Negeri Rusia

Membahas tentang analisis peran aktor-aktor pembuat kebijakan dalam mengirimkan PMC ke Ukraina dan keterlibatan PMC Wagner secara langsung dalam konflik Ukraina.

BAB 4: Kesimpulan

Berisi tentang penutup dan ringkasan dari hasil penemuan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi arah penelitian.